

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan tumbuh pesatnya perusahaan-perusahaan di Indonesia, meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini membuat perusahaan-perusahaan harus selalu memenuhi kebutuhan para investornya. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, dan ke pemegang saham. Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan, oleh pihak eksternal dan internal, sehingga laporan keuangan harus disajikan akurat. Informasi tidak bermanfaat lagi bila, tidak disajikan secara akurat. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Subagyo (2009) mengatakan para investor dan manajer, akan mengakui pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan, karena dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Laba yang dilaporkan suatu perusahaan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Kartika, Andi (2011) mengatakan, pada keputusan BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan

disampaikan ke BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hal ini membuat auditor harus bekerja secara profesional, karena memiliki konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Salah satu profesionalisme auditor dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan audit, sehingga kerahasiaan informasi dalam laporan keuangan tidak sampai bocor kepada pihak lain, yang akan menyebabkan informasi yang disajikan berkurang, dan tidak akurat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit yang independen.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) tentang standar pekerjaan lapangan, mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapatan atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya proses pengauditan, hal

ini juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit. Proses audit yang sesuai dengan standar audit membutuhkan waktu yang semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilemma bagi auditor. Di satu sisi auditor harus mempertahankan kualitas hasil auditnya, tetapi di sisi lain, auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu.

Penundaan penyelesaian audit laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak ekstern, dan intern terutama dari pihak investor. Karena informasi pada laporan keuangan suatu perusahaan seringkali dijadikan dasar oleh para investor untuk mengambil keputusan, apakah mereka akan membeli, atau menjual sahamnya. Selain itu, para pengguna laporan keuangan juga menginginkan informasi dari laporan keuangan yang bersifat baru.

Beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya *audit delay*, yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, perusahaan multinasional, dan umur listing. Penjelasan dari faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut: ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah diukur menggunakan proksi total aktiva. Hasil penelitian dari Rachmawati (2008) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, dan perusahaan-perusahaan akan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Hasil penelitian Kartika (2009), dan Subagyo (2009) juga mengatakan hal yang sama, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang mampu menghasilkan laba, dalam periode waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Karena perusahaan memiliki *good news*, sehingga menginginkan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat. Sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak investor dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) berbeda dengan Permatasari (2012), yaitu bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik yang jangka pendek, maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan *solvable*, karena perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2009), dan Rachmawati (2008) solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutang yang mereka miliki baik hutang jangka pendek, maupun hutang jangka panjang.

Ukuran KAP, menurut Prabandari dan Rustiana (2007) di Indonesia terdapat 4 Kantor Akuntan Publik yang sering disebut dengan KAP *the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young*, bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2009), Utami (2006) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan KAP *the big four* lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya, karena mereka harus menjaga reputasi KAP, dan mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2009), Utami (2006) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena KAP *the big four*, dan KAP *non the big four* selalu berusaha menjaga kualitas hasil auditnya, yaitu menjaga ketepatan waktu dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan agar KAP dipercaya untuk memberikan jasa auditnya.

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang didirikan di satu Negara, dan memiliki kegiatan produksi dan pemasaran di Negara lain, bisa di satu atau lebih Negara lain. Perusahaan multinasional biasanya dimiliki oleh swasta, dan dikelola secara mandiri oleh swasta. Dengan kata lain perusahaan ini tidak ada campur tangannya dengan pemerintah. Perusahaan multinasional akan cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat untuk menjaga image perusahaan. Selain itu perusahaan multinasional lebih termotivasi untuk segera mengkomunikasikan informasi ke pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Modugu, Eraghbe, & Ikhatua (2012) perusahaan nasional berpengaruh terhadap *audit delay*.

Umur listing diukur dari tanggal menerbitkan saham di Bursa Efek. Penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007), Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa umur listing berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan semakin lama umur perusahaan, maka jangka waktu laporan auditnya akan semakin cepat. Karena perusahaan dengan umur yang lebih lama akan cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian dari Kartika, 2011 (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, laba rugi operasi); Prabdari dan Rustiana, 2007 (ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi); Rachmawati, 2008 (ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran KAP); Subagyo, 2009 (solvabilitas, pergantian auditor, reputasi auditor, laba rugi operasi); Aryati dan Theresia, 2005 (ukuran perusahaan, profitabilitas, internal auditor, ukuran KAP); Permatasari, 2012 (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP); Petronila, 2007 (ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, ekstra ordinary item, umur perusahaan); Febrianty, 2011 (ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP); Modugu, Eragbhe, Ikhatua, 2012 (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, audit fee, tipe industry, perusahaan multinasional); Puspitasari dan Sari, 2012 (ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, laba rugi operasi); Ashton, Graul, dan Newton, 1989 (ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, ekstra ordinary item, tahun tutup buku, dan klasifikasi industri); Patrick dan Benjamin, 1994 (ukuran perusahaan, *earning per share*, tahun tutup buku, klasifikasi industri, ekstra ordinary item, ukuran KAP, dan opini audit); Sari, 2012 (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, perusahaan multinasional, dan lamanya menjadi klien KAP); Sugiarto, 2012 (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, dan keberadaan komite audit); Kartika, 2009 (ukuran perusahaan profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi). Utami, 2006 (ukuran perusahaan, solvabilitas opini auditor, ukuran KAP, laba rugi tahun berjalan, jenis industry, lamanya menjadi klien KAP). Lianto & Kusuma, 2010 (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, jenis industri)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan variabel-variabel, yang belum dimasukan dalam pada beberapa skripsi mahasiswa

UNIKA, khususnya yang mengaji tentang *audit delay*. Variabel-variabel tersebut adalah variabel internal audit, dan variabel perusahaan multinasional.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “**Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay*, diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi, dan perusahaan multinasional. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas akan berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP akan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
5. Apakah perusahaan multinasional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
6. Apakah umur listing berpengaruh positif terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Mengetahui perusahaan multinasional terhadap *audit delay*.
6. Mengetahui umur perusahaan terhadap *audit delay*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

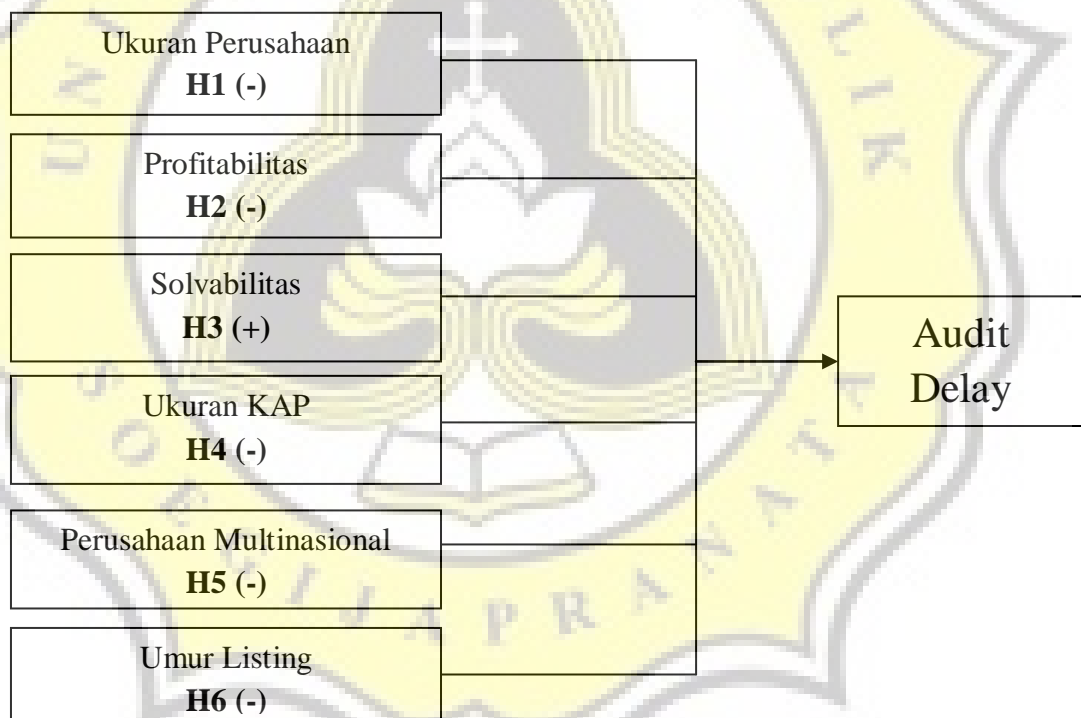
b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, tentang auditing dan laporan keuangan serta *audit delay*.

1.4. Kerangka Pikir

Berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia, meningkatkan minat pihak eksternal untuk ambil bagian dari perusahaan-perusahaan yang berkembang. Pihak eksternal menginginkan perusahaan-perusahaan tersebut menyajikan

laporan keuangan tahunan secara akurat. Agar mereka dapat segera mengambil keputusan. Bila perusahaan tersebut mengalami *audit delay*, dan *audit delay* yang terjadi membutuhkan waktu yang semakin panjang, maka akan semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor ke pihak investor tertentu. Hal ini bisa membuat para investor lainnya sulit mengambil keputusan yang tepat. Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya *audit delay* adalah: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi, perusahaan multinasional, dan umur perusahaan.



1.5. Metode Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini terdiri atas landasan teori, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri atas sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri atas perhitungan yang digunakan guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan, dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.